

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI KOTA BANDA ACEH DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Febi Silviana¹

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Muhammad Adnan²

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Fithriady³

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Email : febisilviana20@gmail.com¹, m.adnan@ar-raniry.ac.id², fithriadi.ma@ar-raniry.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal usaha, jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan sumber data berasal dari kuesioner. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 8.706 jiwa, dengan penarikan sampel menjadi seratus responden. Teknik pengolahan data menggunakan uji validitas, asumsi klasik dan uji hipotesis, serta menganalisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 28. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial variabel modal usaha (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM sebesar 0,264. Variabel jam kerja (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM sebesar 0,296. Variabel lama usaha (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM sebesar 1,153. Secara simultan variabel independen di peroleh nilai f-hitung 74,155 >f-tabel, artinya terdapat pengaruh modal usaha, jam kerja, dan lama usaha secara bersama-sama terhadap pendapatan UMKM.

Kata Kunci : Modal Usaha, Jam Kerja, Lama Usaha, Pendapatan.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara berkembang yang masih melaksanakan usaha-usaha pembangunan. Pembangunan tersebut dilakukan diberbagai sektor yaitu sektor ekonomi, politik, sosial budaya dan lainnya. Upaya pembangunan tersebut dilakukan untuk mengembangkan perekonomian Negara dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mengantarkan Indonesia memasuki era Globalisasi.

Salah satu pembangunan yang sedang dijalankan di Indonesia saat ini adalah pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi mengarah pada kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Tujuan pembangunan ekonomi yakni mencakup dalam pengendalian tingkat inflasi dan juga meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan

dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan. UMKM juga telah terbukti tidak terpengaruh terhadap krisis, ketika krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada periode tahun 1997-1998, hanya UMKM yang mampu tetap bertahan dan berdiri kokoh.

Keberadaan UMKM di Kota Banda Aceh telah memberikan arti sangat penting dalam menyediakan sumber mata pencaharian masyarakat. Pertumbuhan UMKM di Kota Banda Aceh sejak 2018 sampai juli 2021 mengalami peningkatan sebesar 69,95%. Kepala Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh, M Nurdin, menyebutkan pada 2018 terdapat 9.591 UMKM, 2019 sebanyak 10.944 UMKM, 2020 yaitu 12.012 UMKM, dan per juli 2021 sebanyak 16.300 UMKM. Pertumbuhan UMKM setiap tahunnya mengalami peningkatan karena pelaku usaha yang diputus pekerjaannya tidak memiliki pilihan lain, mereka harus tetap menjalani hidup dengan membuka usaha.¹

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi.²Pada prinsipnya perbedaan antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata pertahun, jumlah pekerja tetap atau dengan kata lain UMKM yang memiliki kriteria modal usaha dengan batasan-batasan tertentu.³

Permasalahan yang sering muncul dalam UMKM biasanya berkaitan dengan keterbatasan modal. Kendala modal dapat menghambat tumbuh dan berkembangnya usaha dalam mencapai suatu keberhasilan, dalam menjalankan suatu usaha diperlukan kecukupan dana agar usaha berjalan dengan lancar dan dapat berkembang.⁴ Selain modal, faktor penting lain dalam mengelola suatu usaha adalah jam kerja, jam kerja merupakan bagian paling umum yang harus ada pada suatu usaha. Semakin tinggi jam kerja yang diluangkan untuk membuka usaha maka probabilitas pendapatan bersih yang diterima pengusaha akan semakin tinggi. Lama usaha adalah lama waktu yang sudah dijalani pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya, dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang berada Kota Banda Aceh. Satuan variabel lama usaha adalah tahun. Semakin lama pelaku UMKM menjalani usahanya, maka semakin banyak pengalaman yang didapatkannya.⁵

¹kba.bio.one/news-pertumbuhan-umkm-di-banda-aceh-meningkat-69-95-persen-di-tahun-2021/index.html, dia akses pada tanggal 14 November 2021

² Tulus Tambunan (2012), *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia Isu-Isu Penting*. Jakarta: Lp3es, hlm. 11

³ Riayu Agustina, (2019), *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi UD ANNISA JAYA*. Jurnal Ilmiah Ekonomi, hlm. 42

⁴ Ainul Yaqin, (2017), *Peran Kredit Angsuran Sistem Fidusia (KREASI) PT. Pegadaian Cabang Jember Dalam Peningkatan UMKM*. Jurnal Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember, hlm. 12

⁵ Asmie, (2008), *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta*. Jurnal NeO-Bis. Universitas Bhayangkara, 2(2), hlm. 197-210.

Perniagaan (*tijarah*) memainkan peran penting dalam perolehan harta. Sejarah menjelaskan bagaimana masyarakat memperoleh kemakmuran melalui perniagaan dan bagaimana bangsa-bangsa mendapatkan wilayah serta membentuk pemerintah kolonial melalui perdagangan pula. Islam mengakui peranan perniagaan atau perdagangan untuk mendapatkan keberuntungan dan kebesaran.⁶ Berniaga dilakukannya penawaran produk untuk memenuhi kebutuhan hidup. Berniaga dalam Islam merupakan salah satu bentuk karunia dari Allah yang tujuannya untuk mendatangkan kemuliaan dan keutamaan bagi pelakunya, serta keutamaan mulianya profesi berniaga. Surah Al-Baqarah (2): 198.

Artinya: “Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu” Q.S. Al-Baqarah (2): 198.

Allah memberikan kebebasan (tidak dosa) kepada setiap hamba-Nya yang melakukan perniagaan atau perdagangan sebagai pekerjaan dengan tujuan untuk mendapatkan rizki dan untuk memenuhi kebutuhan keluarga serta diniatkan untuk mencari karunia Allah, dalam konsep Islam dijelaskan bahwa pasar harus berdiri diatas prinsip persaingan bebas (*perfect competition*) namun demikian bukan berarti kebebasan tersebut berlaku mutlak tapi kebebasan yang dibungkus oleh frame aturan syariah.⁷

Dari hasil pemaparan permasalahan yang sudah dijelaskan diatas penulis tertarik untuk meneliti “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Banda Aceh Dalam Perspektif Ekonomi Islam.*”

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber data utama langsung dari lapangan atau tempat penelitian dengan mengamati dan diperoleh dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada responden yaitu pelaku UMKM di Kota Banda Aceh. Kuesioner ini digunakan untuk mengukur pengaruh modal usaha, jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan UMKM.

Pada penelitian ini mengambil populasi pelaku UMKM di Kota Banda Aceh yaitu Kecamatan Meuraxa, Kutaraja, Syiah Kuala, Kuta Alam, Banda Raya, Jaya Baru, Ulee Kareng, Baiturrahman, dan Kecamatan Lhung Bata.⁸ Populasi dalam penelitian ini 100 responden. Menurut Israel (2013) besarnya sampel jika populasi antara 7.000 sampai 15.000 maka yang diambil sampel dengan $\alpha = 10\%$

⁶ Muhammad Sharif Chaudhry, (2014), *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar*. Jakarta: Kencana, hlm. 116.

⁷ Mustafa Edwin N, Budi Setyanto, dkk, (2007), *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenada Media Grup, hlm.159-160.

⁸ Data Resmi Dinas Koperasi, Jumlah Data UMKM Di Kota Banda Aceh, diakses pada tanggal 13 juni 2021, dari www.diskopAceh

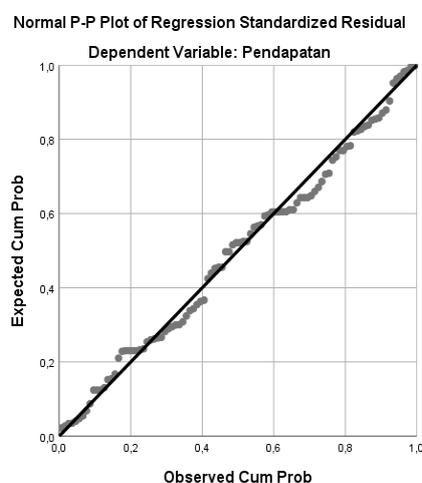
atau sebesar 99 responden.⁹ Instrumen penelitian dengan menggunakan angket atau kuesioner. Teknik analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis.

HASIL PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.¹⁰ Pada penelitian ini menggunakan analisis grafik normal *probability plot*, uji normalitas dilakukan dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal.¹¹



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Normal P-P Plot

Berdasarkan gambar 1. di atas menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mengetahui apakah dalam penelitian ini terjadi multikolonieritas, dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Sebuah model regresi dikatakan lolos dari uji multikolonieritas. Apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *variance inflation factor (VIF)* <10.¹²

⁹ Glenn D. Israel, (2013), *Determining Sample Size*. Institute of Food and Agricultural Sciences (IFAS), Universitas of Florida, hlm. 3

¹⁰ Imam Ghozali, (2018), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP, hlm. 161

¹¹ *Ibid*.....hlm. 163

¹² *Ibid*.....hlm. 107-108

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

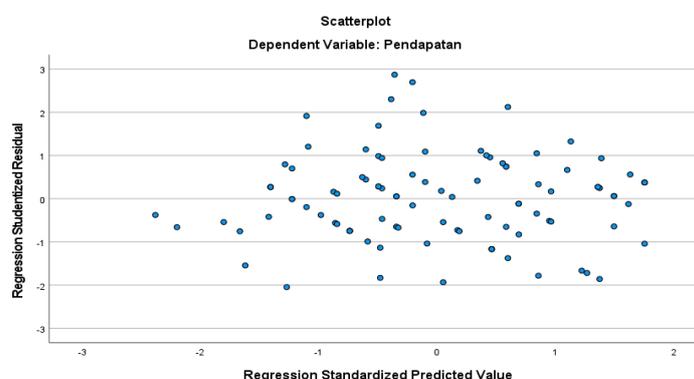
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Modal Usaha	,787	1,271
	Jam Kerja	,698	1,432
	Lama Usaha	,812	1,232
a. Dependent Variable: Pendapatan			

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 2. di atas dapat diketahui bahwa setiap variabel *independen* memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 10 atau nilai *tolerance value* yang lebih besar dari 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian yang dilakukan ini tidak terdapat hubungan multikolinearitas antar variabel *independen*.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas¹³. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan analisis grafik *scatterplot*.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik Scatter Plot

Pada gambar 2. di atas menunjukkan tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi (bebas) heteroskedastisitas dalam data.

¹³ *Ibid*.....hlm. 137

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh modal usaha (X1), jam kerja (X2), dan lama usaha (X3) terhadap pendapatan (Y), yaitu pengaruh X1, X2, dan X3 terhadap peningkatan pendapatan pelaku UMKM yang berada di Kota Banda Aceh. Persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1MU + \beta_2LK + \beta_3LU + e$$

Keterangan:

- Y : Pendapatan pelaku UMKM
- α : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi yang akan ditaksir
- MU (X1) : Modal Usaha
- LK (X2) : Lama Kerja
- LU (X3) : Lama Usaha
- e : Variabel peganggu (*distrurbance error*)

Berdasarkan *output* dari pengolahan data dengan menggunakan bantuan SPSS versi 28 secara parsial pengaruh dari tiga variabel *independen* yang meliputi modal usaha, jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh dapat dilihat pada tabel 2. di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,454	1,715		4,347	,000
	Modal Usaha	,264	,065	,255	4,043	,000
	Jam Kerja	,296	,140	,141	2,106	,038
	Lama Usaha	1,153	,112	,643	10,335	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel 2. di atas diperoleh koefisien untuk modal usaha (X1) adalah 0,264, jam kerja (X2) adalah 0,296, dan lama usaha (X3) adalah 1,153 dan konstanta sebesar 7,454 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 7,454 + 0,264MU + 0,296JK + 1,153LU + e$$

Model persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 7,454 artinya pendapatan UMKM sebesar 7,454 dengan asumsi variabel-variabel lainnya konstan.
- b. Koefisien regresi variabel modal usaha sebesar 0,264, artinya setiap kenaikan satu satuan pada variabel modal usaha, maka dapat meningkatkan

- pendapatan terhadap UMKM sebesar 0,264 dengan asumsi variabel-variabel lainnya konstan.
- c. Koefisien regresi variabel jam kerja sebesar 0,296, artinya setiap ada kenaikan satu satuan pada variabel jam kerja maka dapat meningkatkan pendapatan terhadap UMKM sebesar 0,296 dengan asumsi variabel-variabel lainnya konstan.
 - d. Koefisien regresi variabel lama usaha sebesar 1,153, artinya setiap ada kenaikan satu satuan pada variabel lama usaha maka dapat meningkatkan pendapatan terhadap UMKM sebesar 1,153 dengan asumsi variabel-variabel lainnya konstan.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji kebermaknaan koefisien regresi secara parsial antara pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan uji t dapat dilihat pada tabel 3. berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,454	1,715		4,347	,000
	Modal Usaha	,264	,065	,255	4,043	,000
	Jam Kerja	,296	,140	,141	2,106	,038
	Lama Usaha	1,153	,112	,643	10,335	,000
a. Dependent Variable: Pendapatan						

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 3. di atas diperoleh nilai t-hitung variabel modal usaha (X1) sebesar 4,043 dari t-tabel 1,984 dengan nilai probabilitas signifikan $0,000 < 0,05$, sehingga H_{01} di tolak dan H_{a1} diterima. Artinya variabel modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh.

Nilai t-hitung variabel jam kerja (X2) sebesar 2,106 dari t-tabel 1,984 dengan nilai probabilitas signifikan $0,038 < 0,05$, sehingga H_{02} di tolak dan H_{a2} diterima. Artinya variabel jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh.

Nilai t-hitung variabel lama usaha (X3) sebesar 10,335 dari t-tabel 1,984 dengan nilai probabilitas signifikan $0,000 < 0,05$, sehingga H_{03} di tolak dan H_{a3} diterima. Artinya variabel lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji f pada dasarnya dilakukan untuk melihat apakah variabel *independen* yang dimasukkan dalam suatu model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel *dependen*. Hasil perhitungan Uji F dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	465,314	3	155,105	74,155	,000 ^b
	Residual	200,796	96	2,092		
	Total	666,110	99			
a. Dependent Variable: Pendapatan						
b. Predictors: (Constant), Lama Usaha, Modal Usaha, Jam Kerja						

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4. di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan yang dilakukan memperoleh nilai f-hitung sebesar 74,155 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000 dari nilai f-tabel sebesar 2,70, dapat disimpulkan bahwa variabel *independen* yang meliputi modal usaha, jam kerja dan lama usaha memiliki pengaruh secara simultan terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, lakukan uji *R Square* (R^2) dengan bantuan SPSS 28. Berikut ini merupakan hasil uji *R Square* (R^2).

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,836 ^a	,699	,689	1,446
a. Predictors: (Constant), Lama Usaha, Modal Usaha, Jam Kerja				

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Dari Tabel 5. di atas dapat dilihat R^2 sebesar 0,699 dengan asumsi bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel modal usaha, jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan UMKM 69,9% sedangkan sisanya 30,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

1. Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan UMKM

Modal usaha merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, surat-

surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Modal diperoleh oleh pemilik usaha sendiri, modal sendiri jumlahnya terbatas, artinya untuk memperoleh dalam jumlah tertentu sangat tergantung dari pemilik dan jumlah relatif terbatas, selain modal sendiri atau modal pinjaman juga bisa menggunakan modal usaha dengan berbagai kepemilikan dengan orang lain, caranya dengan menggabungkan antara modal sendiri dengan modal satu orang teman atau beberapa orang.¹⁴

Pengelolaan modal kerja meliputi usaha mendapatkan dan menyediakan dana yang dibutuhkan serta usaha untuk menggunakan dana tersebut secara efektif dan efisien dengan tetap mempertahankan arus pendapatan guna kelangsungan perusahaan dalam membiayai operasi selanjutnya. Oleh karena itu, diperlukan manajemen yang baik dalam setiap pengelolaan modal kerja. Pelaku UMKM yang berada di Kota Banda Aceh hendaknya senantiasa memperhatikan serta meningkatkan modal kerja yang digunakan dalam berdagang sehingga pendapatan juga akan naik. Hal ini perlu diperhatikan kaitannya dengan eksistensi dan perkembangan usaha para pelaku UMKM di Kota Banda Aceh agar tetap bertahan dalam kondisi persaingan usaha yang semakin meningkat.

Hasil penelitian menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 4,043 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,984, hal ini menunjukkan modal usaha berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan UMKM, sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima. Artinya jika modal usaha semakin meningkat di kalangan pelaku UMKM maka semakin besar pula pendapatan yang diterima oleh pelaku UMKM yang berada di Kota Banda Aceh. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Adhitama (2014), Chintya (2013), dan Putra (2015), yang menyatakan bahwa modal secara parsial memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang.

2. Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan UMKM

Jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM di Kota Banda Aceh. Jam kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pelaku UMKM dikarenakan semakin lama pelaku UMKM itu berdagang maka kesempatan untuk terjualnya barang semakin banyak dari pada pelaku UMKM yang sedikit jam dalam berdagang/berjualan.¹⁵ Sesuai dengan teori jam kerja yang dijabarkan Husaini (2017), yang menyatakan bahwa jam kerja merupakan waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan pada siang hari maupun malam hari. Merencanakan pekerjaan yang akan datang merupakan langkah memperbaiki penggunaan waktu. Apabila perencanaan belum dibuat dengan teliti, tidak ada yang dapat dijadikan panduan untuk

¹⁴ Kasmir, Kewirausahaan. (Jakarta: Rajawali Pers: 2016), hlm. 250

¹⁵ Husaini Dalam Fathul Bari, Pengaruh Modal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Di Sekitar Pondok Pesantren Bihar Bahri'asali Fadlaailir Rahmah Di Desa Sananrejo Kecamatan Turen Kabupaten Malang, (Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya, 2017), Hal. 11

menentukan bahwa usaha yang dijalankan adalah selaras dengan sasaran yang ingin dicapai oleh pemilik usaha¹⁶.

Jam kerja yang efisien atau teratur dapat membuat pendapatan yang diterima menjadi stabil. Manajemen waktu dalam pengertian sederhana artinya adalah mengatur waktu, manajemen pada prinsipnya adalah mengatur, mengorganisasikan atau memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya untuk aktivitas dan tujuan yang bermanfaat.

Hasil penelitian menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,106 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,984, hal ini menunjukkan jam kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan UMKM, sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima. Artinya jika jam kerja semakin lama digunakan dalam berdagang dikalangan pelaku UMKM maka semakin besar pula pendapatan yang diterima oleh pelaku UMKM yang berada di Kota Banda Aceh. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Widamurti (2020), variabel jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pelaku industri genteng di Kabupaten Kebumen.

3. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM

Lama usaha adalah lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang dijalani saat ini. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertindak laku. Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya / keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan semakin meningkat pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen.¹⁷

Hasil penelitian menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 10,335 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,984, hal ini menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan UMKM, sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima. Artinya semakin lama seorang pedagang itu merintis usaha dagangnya maka pendapatan yang diperoleh pun juga semakin besar atau meningkat dari sebelumnya karena pedagang tersebut bertambah pengalaman dalam hal mengatur usahanya untuk menjadi lebih maju dari sebelumnya dan pedagang tersebut akan muncul dari dan dirinya berbagai inovasi untuk mengembangkan usahanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ginting (2008), yang menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha kecil.

¹⁶ Budi Prihatminingtyas, Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Landungssari, (Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi, 2019), Vol. 7, No. 2, hlm. 153

¹⁷ Fathul Bari, Pengaruh Modal, Lama Usaha.....hal. 6

4. Pengaruh Modal usaha, Jam Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM

Kesejahteraan seorang pedagang dapat diukur dari penghasilannya, oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang harus diperhatikan supaya pendapatan pedagang stabil dan kesejahteraannya meningkat sehingga kegiatan jual-beli tetap berjalan lancar, jumlah pedagang yang ada akan tetap bertahan dan semakin bertambah, dalam memulai sebuah usaha berdagang salah satu hal paling penting yang dibutuhkan adalah modal. Modal merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan usaha, termasuk berdagang. Faktor lain yang penting dalam menjalani usaha adalah jam kerja merupakan salah satu faktor penting dalam mengelola suatu usaha, selain itu ada faktor lama usaha yaitu lama waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usahanya.¹⁸

Hasil regresi linier berganda dan uji t yang menunjukkan ketiga koefisien regresi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Variabel modal usaha, jam kerja dan lama usaha secara bersama-sama berpengaruh signifikan dan simultan terhadap pendapatan yang dibuktikan dengan $f_{hitung} = 74,155 > f_{tabel} 2,70$. Uji koefisien determinasi R Square diperoleh nilai sebesar 0,699 atau 69,9%, sedangkan sisanya 30,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dilakukan dalam penelitian ini.

5. Pandangan Perspektif Ekonomi Islam Modal Usaha, Jam Kerja, dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM

Anjuran dalam Islam bahwa modal usaha diharuskan terus berkembang agar sirkulasi tidak berhenti dikarenakan jika modal atau uang berhenti (ditimbun) maka harta tidak dapat mendatangkan manfaat bagi orang lain, namun jika uang diinvestasikan dan digunakan untuk melakukan bisnis maka uang tersebut akan mendatangkan manfaat bagi orang lain, termasuk diantaranya jika ada bisnis berjalan maka bisa menyerap tenaga kerja. Islam melarang penimbunan harta dan sebaliknya mendorong sirkulasi harta diantara semua bagian masyarakat, seperti yang terdapat pada Q.s Al-‘Imran ayat 14 bahwa manusia harus berusaha dalam mencari rezeki untuk bertahan hidup, sebagai berikut:

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ
وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَّعُ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ
عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ

Artinya: “Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari

¹⁸ Fathul Bari, Pengaruh Modal, Lama Usaha.....hal. 4

*jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)”. Q.s Al-‘Imran (3): 14*¹⁹

Manusia harus berusaha agar mendapatkan keuntungan dari modal yang dimiliki. Bagi orang yang tidak mampu berusaha Islam menyediakan bisnis alternatif yaitu dimana suatu bentuk kerjasama antara dua pihak atau lebih, dimana pemilik modal mempercayakan sejumlah modalnya kepada pengelola dengan suatu perjanjian awal. Alternatif lainnya dimana dua orang atau lebih menyumbangkan pembiayaan dan manajemen usaha, dengan proporsi bisa sama atau tidak, keuntungan dibagikan sesuai dengan kesepakatan diawal, dan kerugian akan dibagikan menurut proporsi modal. Modal tidak boleh dihasilkan dari dirinya sendiri, tetapi harus di hasilkan dari usaha dan kerja keras. Oleh sebab itu riba dan perjudian dilarang oleh al-Qur’an.

Allah SWT menjelaskan bahwa diantara nikmat yang Allah SWT berikan kepada manusia, Allah SWT jadikan adanya siang dan malam dalam hidup mereka. Sehingga mereka bisa melakukan aktivitas yang sesuai di masing-masing waktu. Diantara firmannya, firman Allah Q.S Al-Qashash: 73 dan Q.S al-Furqan: 47.

وَمِنْ رَحْمَتِهِ جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ

تَشْكُرُونَ ﴿٧٣﴾

Artinya: “Dan Karena rahmat-Nya, dia jadikan untukmu malam dan siang, supaya kamu beristirahat pada malam itu dan supaya kamu mencari sebahagian dari karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya”. (Q.S Al-Qashash: 73).²⁰

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ لِبَاسًا وَالنَّوْمَ سُبَاتًا وَجَعَلَ النَّهَارَ نُشُورًا ﴿٤٧﴾

Artinya: “Dan Dialah yang menjadikan untukmu malam sebagai pakaian, dan tidur sebagai pemutus dan Dia menjadikan siang untuk bangun bertebaran”. (Q.s al-Furqan: 47).²¹

Nikmat Allah berupa adanya waktu siang dan malam, dimana siang adalah tempat manusia mencari nafkah atau bekerja dan dijadikannya malam adalah untuk manusia beristirahat. Ketika orang-orang melakukan aktivitas yang sesuai dengan ketentuan yang sudah di tetapkan maka hidupnya bisa berjalan lebih normal, karena itu sesuai dengan kodratnya. Tidaklah mengapa bekerja di malam hari ataupun siang hari, selama hal tersebut tidak

¹⁹ Q.s Al-‘Imran (3): 14

²⁰ Q.s al-Qashas (28): 73

²¹ Q.s al- Furqan (25): 47

menimbulkan kemungkar, meninggalkan sholat secara berjamaah atau menyebabkan menunda sholat di luar waktunya, tetapi dari tinjauan medis, bahwa bekerja di malam hari dapat menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan untuk orang tertentu, hukum bisa berubah menjadi terlarang, karena itu membahayakan bagi seseorang yang bekerja.

Islam memandang bahwa segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib dan teratur, proses-prosesnya harus diikuti dengan baik, sesuatu tidak boleh dilakukan secara alasan-alasan. Hal ini merupakan prinsip utama dalam Islam. Arah pekerjaan yang jelas, landasan yang mantap dan cara-cara mendapatkannya yang transparan merupakan amal perbuatan yang dicintai oleh Allah SWT. Melakukan secara maksimal dan optimal tidak boleh seseorang melakukan sesuatu pekerjaan tanpa perencanaan, tanpa adanya penelitian, kecuali sesuatu yang bersifat darurat. Akan tetapi, pada umumnya dari hal kecil hingga hal yang besar, harus dilakukan secara ihsan, secara optimal, secara baik, benar, dan tuntas.

Perspektif Islam pendapatan masyarakat adalah perolehan barang, uang yang dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syari'at Islam. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dalam memproduksi, bahkan menjadikan sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah SWT akan memberi balasan yang setimpal. Islam memandang sebuah pendapatan sebagai penghasilan yang diperoleh harus bersumber dari usaha yang halal. Pendapatan yang halal akan membawa keberkahan yang diturunkan Allah SWT. firman Allah SWT dalam Qs. An-Nahl (16) ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya “Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”. (Q.s An-Nahl (16): 97).²²

KESIMPULAN

Berdasarkan dari Riset di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh. Modal usaha merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam menjalankan suatu bisnis, modal yang cukup dapat menentukan seberapa besar pendapatan yang diterima. Jika modal

²² Q.s An-Nahl (16): 97

- yang di keluarkan sedikit maka pendapatan yang di terima juga sedikit, jika modal usaha yang dikeluarkan besar maka tidak menutup kemungkinan pendapatan yang diterima juga besar.
2. Variabel jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh. Faktor jam kerja juga sangat menentukan pendapatan UMKM, jika jam kerja yang di gunakan lama, maka pendapatan yang diterima juga meningkat.
 3. Variabel lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh. Apabila seseorang sudah lama dalam menjalankan usaha yang dijalankan, maka otomatis seseorang pedagang tersebut sudah mahir dalam berbisnis atau berdagang, begitu juga dengan pengalaman, promosi dan lain sebagainya. Lama usaha dapat menentukan pendapatan yang di peroleh semakin lama usaha yang dijalankan maka pendapatan yang diterima semakin meningkat.
 4. Variabel modal usaha, jam kerja dan lama usaha secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh. Artinya dengan semakin banyak modal yang digunakan, jam kerja yang dicurahkan dan lama usaha yang di jalankan, maka dapat meningkatkan pendapatan UMKM di Kota Banda Aceh.
 5. Modal usaha harus terus berkembang agar sirkulasi uang tidak berhenti, dikarenakan jika modal ditimbun tidak akan mendatangkan keuntungan atau manfaat bagi orang lain. Melakukan jam kerja malam dalam Islam tidak berdosa dengan tidak lalai terhadap ibadahnya dan berniat melakukan pekerjaan karna Allah SWT. Islam memandang segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib dan teratur, prosesnya dilakukan dengan mengikuti kaidah-kaidah Islam. Pendapatan dalam Islam yaitu perolehan barang, uang yang di hasilkan oleh seseorang berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainul Yaqin, *Peran Kredit Angsuran Sistem Fidusia (KREASI) PT. Pegadaian Cabang Jember dalam Peningkatan UMKM Jurnal Ilmu Administrasi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember, 2017.
- Asmie, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta*, Jurnal NeO-Bis, Universitas Bhayangkara, 2(2), 2008: 197-210.
- Budi Prihatminingtyas, *Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Landungssari*, Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi Vol. 7, No. 2, 2019.

Data Resmi Dinas Koperasi, Jumlah Data UMKM Di Kota Banda Aceh, diakses pada tanggal 13 juni 2021, dari www.diskopAceh

Glenn D. Israel, *Determining Sample Size*, Institute of Food and Agricultural Sciences (IFAS), Universitas of Florida, 2013.

Hartono, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM Di Surakarta*, *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, Vol.14, No.1, 2014:15-30.

Husaini Dalam Fathul Bari, *Pengaruh Modal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Di Sekitar Pondok Pesantren Biharu Bahri'asali Fadlaailir Rahmah Di Desa Sananrejo Kecamatan Turen Kabupaten Malang*, *Jurnal Ilmiah*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya, 2017.

Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2018.

Kasmir, *Kewirausahaan*, Jakarta: Rajawali Pers: 2016.

kba.bio.one/news-pertumbuhan-umkm-di-banda-aceh-meningkat-69-95-persen-di-tahun-2021/index.html, dia akses pada tanggal 14 November 2021

Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar*, Jakarta: Kencana, 2014.

Mustafa Edwin N, Budi Setyanto, dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2007.

Riayu Agustina, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi UD ANNISA JAYA*, *Jurnal Ilmiah Ekonomi*. 2019.

Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia Isu-Isu Penting*, Jakarta: Lp3es, 2012.